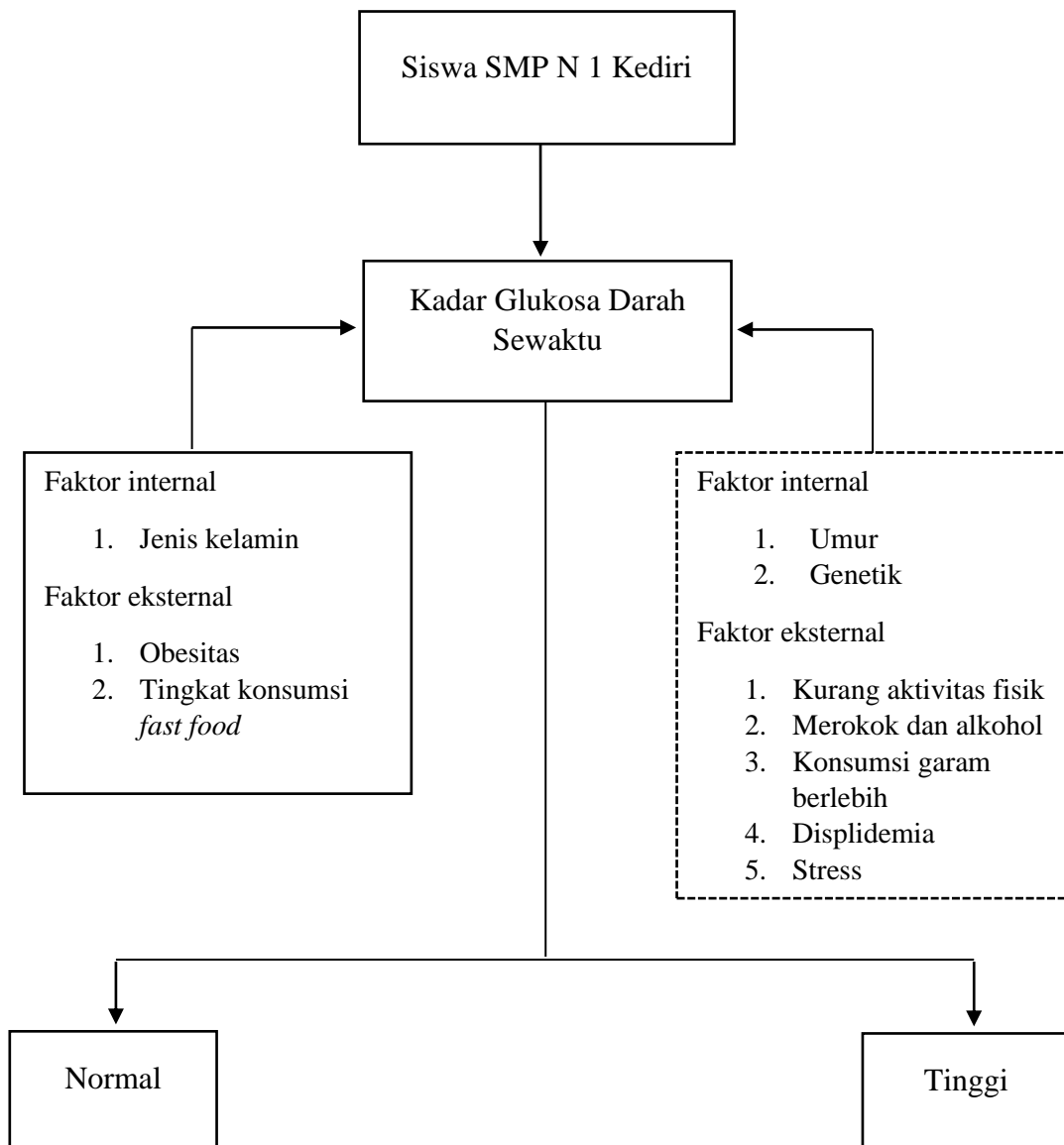


BAB III

KERANGKA KONSEP

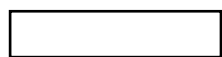
A. Kerangka Konsep

Usia remaja adalah periode rentan gizi karena berbagai faktor, salah satunya perubahan kebiasaan makan. Remaja merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami gizi lebih. Asupan energi, lemak, karbohidrat, dan frekuensi *fast food* berlebih merupakan faktor risiko terjadinya obesitas pada remaja (Kurdanti dkk., 2015). Obesitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi timbulnya kadar gula darah yang tinggi. Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), rasio kejadian diabetes melitus pada obesitas lebih besar dibandingkan dengan tidak obesitas (Nababan dkk., 2020) Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :

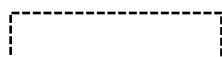


Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :



= Diteliti



= Tidak Diteliti

Berdasarkan kerangka konsep di atas diketahui bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi kenaikan kadar glukosa darah. Secara garis besar, faktor risiko kenaikan gula darah terbagi kedalam dua kelompok yaitu faktor internal atau faktor yang tidak dapat dikendalikan (jenis kelamin, umur, genetik) dan faktor eksternal atau faktor yang dapat dikendalikan (pola makan, aktivitas fisik/olahraga, konsumsi garam, berat badan berlebih/kegemukan, dislipidemia, alkohol, dan stress). Kadar gula darah sewaktu adalah kadar gula darah yang dapat diperiksa setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan.

B. Variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu pada siswa SMP.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Skala
1	2	3	4	5
1	Frekuensi konsumsi <i>fast food</i>	Jumlah <i>fast food</i> yang dikonsumsi responden dalam satuan waktu yang diberikan Dikategorikan menjadi : a. Sering : jika mengonsumsi <i>fast food</i> > 3x/minggu b. Jarang : jika mengonsumsi <i>fast food</i> < 3x/minggu (Nugraha, Sartono dan Handarsari, 2019)	Kuisisioner	Ordinal
2	Kadar Glukosa Darah Sewaktu	Kadar glukosa darah yang diukur setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan. Kadar glukosa darah sewaktu dapat dikategorikan : 1. Normal : <140 mg/dL 2. Tinggi : ≥140 mg/dL (Permanente, 2021)	Pengukuran menggunakan alat POCT dengan sampel darah kapiler	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Skala
1	2	3	4	5
3	IMT	<p>Indeks Massa Tubuh merupakan cara yang sederhana untuk memantau status gizi, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan berat badan yang diukur, IMT diukur dengan menghitung berat badan dan tinggi badan.</p> <p>Klasifikasi IMT (Kemenkes RI, 2018) :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berat badan kurang ($< 18,5$) Berat badan normal ($18,5 - 22,9$) Kelebihan berat badan ($23 - 24,9$) Obesitas I ($25 - 29,9$) Obesitas II (≥ 30) 	<i>Microtoise</i> Timbangan	Ordinal
4	Jenis Kelamin	Atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan (Wade dan Tavriss, 2007)	Kuisisioner	Nominal